



Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Media Komik Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi

^{1*}Anggia Muharani, ²Saidah Ahmad

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

e-mail: ^{1*}anggiamuharani33@gmail.com, ²saidahsaidah@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis : anggiamuharani33@gmail.com

Abstrack : *This study aims to increase students' interest in reading using local wisdom-based comic media, in class III Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Jambi City. Students' reading interest is still relatively low in Natural and Social Sciences subjects, totaling 26 people. This research is a Classroom Action Research (PTK) with the Kemmis and Mc Taggart model consisting of 2 cycles. Data collection techniques used by researchers are observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of this study indicate an increase in students' interest in reading by using comic media based on local wisdom with the percentage of the average value of students' interest in reading in the pre-cycle 33.13%, cycle I 67.45%, and cycle II 92.01% with a very high student interest category, and the percentage of student success in the pre-cycle 11%, cycle I 61.53%, and cycle II 100% with a very high student interest category. As well as an increase in teacher and student activities in cycle I 60% and cycle II 87.2%.*

Keywords: *Reading, Interest, Comic.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa menggunakan media komik berbasis kearifan lokal, pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi. Minat baca siswa masih tergolong rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang berjumlah 26 orang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 2 siklus. Sumber data yang peneliti gunakan adalah guru kelas, dan siswa kelas III. Sedangkan teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis aktivitas guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Angket. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa dengan menggunakan media komik berbasis kearifan lokal dengan persentase nilai rata-rata minat baca siswa pada pra siklus 33,13%, siklus I 67,45%, dan siklus II 92,01% dengan kategori minat baca siswa sangat tinggi, dan persentase keberhasilan siswa pada pra siklus 11%, siklus I 61,53%, dan siklus II 100% dengan kategori minat baca siswa sangat tinggi. Serta terjadinya peningkatan aktivitas guru dan siswa siklus I 60% dan siklus II 87,2%.

Kata kunci : Minat, Baca, Komik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral. Dalam pendidikan, seseorang diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik untuk menghadapi kehidupan dan berkontribusi pada masyarakat. Pendidikan berlangsung secara formal maupun informal, dan mencakup berbagai metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan tersebut.

Minat, dalam konteks pendidikan, merujuk pada rasa ketertarikan dan keinginan seseorang untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena ketika siswa memiliki minat terhadap suatu materi, mereka akan lebih

termotivasi untuk belajar, berusaha lebih keras, dan cenderung lebih mudah memahami materi tersebut. Minat yang tinggi akan membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Sekarang, jika kita menghubungkan pendidikan, minat, dan penggunaan media dalam pembelajaran di MI (Madrasah Ibtidaiyah), kita dapat melihat bagaimana media pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran seperti gambar, video, komik, animasi, atau alat digital lainnya dapat menarik perhatian siswa dan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan. Media juga bisa menyajikan materi dengan cara yang lebih visual dan interaktif, sehingga memudahkan siswa untuk memahami konsep yang sulit atau membosankan jika hanya disampaikan secara verbal.

Minat baca adalah elemen penting dalam pengembangan literasi siswa. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga memengaruhi keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Namun, berdasarkan laporan UNESCO, tingkat literasi masyarakat Indonesia berada pada peringkat yang sangat rendah, yaitu hanya 0,001%, di mana hanya satu dari 1.000 orang yang memiliki kebiasaan membaca. Hal ini menunjukkan perlunya strategi inovatif untuk meningkatkan minat baca di kalangan siswa, terutama pada tingkat sekolah dasar.

Faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca meliputi kurangnya variasi bahan bacaan, terbatasnya akses terhadap buku, serta metode pembelajaran yang monoton. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media komik berbasis kearifan lokal. Media komik dipilih karena menggabungkan elemen visual dan teks yang menarik, sehingga lebih mudah dipahami dan relevan dengan konteks budaya siswa. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media komik berbasis kearifan lokal. Media komik dipilih karena menggabungkan elemen visual dan teks yang menarik, sehingga lebih mudah dipahami dan relevan dengan konteks budaya siswa.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat baca siswa, keterlibatan siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Dengan adanya media komik strip dapat menarik minat belajar siswa secara cepat menguasai pelajaran terutama dalam

kemampuan membaca. Media komik melibatkan banyak indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran. Adanya media ini proses pembelajaran jadi sangat menyenangkan dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan media komik strip untuk proses belajar mengajar dalam pembelajaran membaca dan terlebih lagi media komik juga dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Defisi komik, adalah suatu bentuk kartun yang menungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas media komik berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III MI Muhajirin Kota Jambi. Fokus penelitian adalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa sering menghadapi kesulitan dalam memahami materi karena sifatnya yang deskriptif dan kurang menarik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas III MI Muhajirin Kota Jambi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Desain Penelitian

1. Perencanaan: Pada tahap ini, komik berbasis kearifan lokal dikembangkan dengan mengintegrasikan cerita-cerita lokal yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Cerita tersebut mencakup nilai-nilai budaya seperti kerja sama, gotong royong, dan penghormatan terhadap lingkungan.
2. Pelaksanaan: Komik digunakan sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru memberikan penjelasan mengenai materi dengan menggunakan komik sebagai panduan visual. Siswa diajak berdiskusi mengenai cerita dalam komik untuk meningkatkan interaktivitas dan pemahaman.
3. Pengamatan: Aktivitas siswa selama pembelajaran diamati dan dicatat menggunakan lembar observasi. Indikator yang diamati mencakup perhatian siswa, keterlibatan dalam diskusi, dan kemampuan memahami materi.
4. Refleksi: Hasil observasi dianalisis untuk menentukan keberhasilan dan perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi juga melibatkan wawancara dengan siswa dan guru untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai efektivitas media komik.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Minat seringkali ditandai karena adanya suatu aktivitas yang dilakukan tanpa adanya perintah dan berhubungan dengan perasaan. Seseorang harus rela melakukan sesuatu yang disukainya. Jadi munculnya minat didasarkan pada keinginan yang diterima dari diri sendiri tanpa adanya keterlibatan dari orang luar. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan diri sendiri dengan tujuan mendapatkan informasi dari yang dibaca. Membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mendapatkan informasi dari teks. Dengan hal tersebut membaca dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi dan ketelitian siswa. Membaca mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat dan hal tersebut berkaitan dengan kesesuaian isi bacaan yang akan berdampak pada minat siswa. Bahan bacaan akan mudah dipahami dan dipelajari jika bahan bacaan tersebut dapat menarik minat siswa yang kemudian akan mempengaruhi perkembangan hasil belajar siswa. Kebiasaan membaca akan mudah dilakukan bila dijadikan kebiasaan yang rutin dilakukan. Masyarakat belum terbiasa untuk melakukan kegiatan literasi khususnya para remaja yang duduk dibangku sekolah. Kebiasaan membaca diperoleh ketika hal tersebut dilakukan secara berkelanjutan

Penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat baca siswa. Pada pra-siklus, persentase rata-rata minat baca siswa hanya 33,13%. Setelah penerapan media komik berbasis kearifan lokal, minat baca siswa meningkat menjadi 67,45% pada siklus I, dan mencapai 92,01% pada siklus II. Selain itu, tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi juga mengalami peningkatan dari 11% pada pra-siklus menjadi 100% pada siklus II.

Peningkatan ini didukung oleh perubahan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Guru lebih terlibat dalam memfasilitasi diskusi, sementara siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam membaca dan memahami cerita dalam komik. Berikut adalah tabel Minat baca siswa Pada Pra Siklus

Tabel 1. Pre Test Pra Siklus Minat Baca Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati						Jumlah Skor	%
		Indikator Minat Baca Siswa							
		1	2	3	4	5	6		
1	AA	2	2	1	1	1	1	8	30,79%
2	AD	1	1	1	1	1	2	7	26,92%
3	AN	2	1	1	1	1	1	7	26,92%
4	AL	2	1	1	2	2	1	9	34,61%
5	DA	2	1	1	2	2	2	10	38,46%
6	GS	1	1	1	1	1	1	6	23,07%
7	KA	2	1	1	2	1	1	8	30,79%
8	MA	2	2	1	1	1	2	9	34,61%
9	MZ	2	2	1	1	2	1	9	34,61%
10	MAM	1	2	2	2	1	2	10	38,46%
11	MSA	3	3	4	3	3	3	19	73,07%
12	NAB	2	1	2	1	1	1	8	30,79%
13	PR	2	1	2	2	2	2	11	42,30%
14	RA	1	1	1	2	1	2	8	30,79%
15	RSM	1	1	1	1	2	1	7	26,92%
16	AA	1	1	1	1	1	1	6	23,07%
17	DA	1	1	2	1	1	1	7	26,92%
18	PP	1	1	2	2	1	1	8	30,79%
19	KR	2	1	1	1	1	2	8	30,79%
20	MA	1	2	1	1	1	1	7	26,92%
21	MAR	1	2	1	1	1	1	7	26,92%
22	WH	1	1	1	1	1	1	6	23,07%
23	JW	3	3	4	3	3	4	20	76,92%
24	SI	2	1	1	1	1	1	7	26,92%
25	AS	1	1	1	1	1	1	6	23,07%
26	SV	1	1	1	1	1	1	6	23,07%
		Jumlah						215	861,57
		Nilai Rata-rata							33,13%
		Kategori							Rendah

Keterangan dari 6 Kriteria Indikator Minat Baca Siswa diatas:

Tabel 2. Indikator Minat Baca Siswa

NO	Variabel Minat Baca Siswa
	Indikator
1	Frekuensi Membaca
2	Jenis dan Sikap terhadap Bacaan yang dibaca
3	Pengetahuan tentang manfaat membaca
4	Keterlibatan dalam kegiatan perpustakaan
5	Keterbukaan terhadap bacaan baru
6	Konsisten dan meluangkan waktu dalam membaca

Tabel 3. Nilai Post-Test Hasil Minat Baca Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati						Jumlah Skor	%
		Indikator Minat Baca							
		1	2	3	4	5	6		
1	AA	3	4	3	3	3	3	19	73,07%
2	AD	2	2	3	3	2	2	14	53,84%
3	AN	3	3	4	4	3	3	20	76,92%
4	AL	4	3	3	3	3	3	19	73,07%
5	DA	3	2	3	2	3	2	15	57,69%
6	GS	3	4	4	4	3	3	21	80,76%
7	KA	3	4	3	3	3	3	19	73,07%
8	MA	2	2	3	4	3	2	16	61,53%
9	MZ	3	4	4	4	3	3	21	80,76%
10	MAM	3	4	4	3	3	2	19	73,07%
11	MSA	3	4	4	4	3	3	21	80,76%
12	NAB	3	2	3	3	2	2	15	57,69%
13	PR	3	3	4	4	3	3	20	76,92%
14	RA	3	3	4	4	3	3	20	76,92%
15	RSM	3	3	3	3	3	4	19	73,07%
16	AA	2	2	3	3	3	2	15	57,69%
17	DA	3	3	3	3	3	4	19	73,07%
18	PP	3	3	2	2	3	2	15	57,69%
19	KR	3	4	4	4	3	3	21	80,76%
20	MA	2	2	2	3	2	2	13	50%
21	MAR	3	3	4	4	3	3	20	76,92%
22	WH	2	2	2	3	2	2	13	50%
23	JW	3	4	3	3	3	3	19	73,07%
24	SI	3	4	3	3	3	3	19	73,07%
25	AS	2	2	2	2	2	2	12	46,15%
26	SV	2	2	2	2	2	2	12	46,15%
	Jumlah							456	1.753,71
	Nilai Rata-rata							67,45%	
	Siswa Tuntas							16	
	Persentase Tuntas							61,53%	
	Siswa Tidak Tuntas							10	
	Persentase Tidak Tuntas							38,46%	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa minat baca siswa di siklus 1 memperoleh 16 siswa dengan nilai >70 sedangkan 10 siswa belum berhasil dengan nilai <70. Persentase siswa yang berhasil yaitu 61,53% standar keberhasilan yaitu 83%. Oleh sebab itu, pada siklus II perlu adanya peningkatan minat baca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pemanfaatan media komik berbasis kearifan lokal.

Pada siklus I menunjukkan bahwa adanya minat baca siswa, yaitu Pra tindakan 2 siswa memiliki nilai KKM minat baca siswa dan siklus I memperoleh 16 siswa yang mencapai KKM. Namun pada siklus I masih ditemukan kekurangan minat baca siswa yang belum mencapai target ketuntasan penelitian. Maka dari itu peneliti akan melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

Tabel 4. Nilai Post Test Minat Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati						Jumlah Skor	%
		Indikator Minat Baca							
		1	2	3	4	5	6		
1	AA	4	4	4	4	4	4	24	100
2	AD	3	4	4	4	4	4	23	88,46
3	AN	4	4	4	4	4	4	24	100
4	AL	4	4	4	4	3	4	23	88,46
5	DA	4	4	4	4	4	4	24	100
6	GS	4	4	4	4	4	3	23	88,46
7	KA	3	4	3	4	4	4	22	84,61
8	MA	4	4	4	3	4	4	23	88,46
9	MZ	4	4	4	4	4	4	24	100
10	MAM	4	4	4	3	4	4	23	88,46
11	MSA	3	4	3	4	4	4	22	84,61
12	NAB	4	4	4	4	4	4	24	100
13	PR	4	4	4	4	4	4	24	100
14	RA	4	3	4	4	4	4	23	88,46
15	RSM	4	4	4	4	4	4	24	100
16	AA	3	4	3	4	4	4	22	84,61
17	DA	4	4	4	4	4	3	23	88,46
18	PP	4	4	4	4	4	4	24	100
19	KR	3	4	3	4	4	4	22	84,61
20	MA	4	4	4	3	4	4	23	88,46
21	MAR	4	4	4	4	4	4	24	100
22	WH	3	4	3	4	4	4	22	84,61
23	JW	4	4	4	4	4	4	24	100
24	SI	4	3	4	4	4	4	23	88,46
25	AS	3	4	4	4	4	4	23	88,46
26	SV	4	4	3	3	4	4	22	84,61
		Jumlah						602	2.392,26
		Nilai Rata-rata						92,01%	
		Siswa Tuntas						26	
		Persentase Tuntas						100%	
		Siswa Tidak Tuntas						0	
		Persentase Tidak Tuntas						0	

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, minat baca siswa telah mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II mengalami keberhasilan yaitu: Suasana pada saat proses pembelajaran lebih menyenangkan, pembelajaran yang lebih bermakna sehingga minat baca siswa pun jadi meningkat, siswa menjadi lebih leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan mengenai pembelajaran terutama di kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media komik berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh minat baca siswa mengalami peningkatan, siklus I dengan persentase nilai rata-rata 67,45% dan siklus II dengan persentase nilai rata-rata 92,01%. Diperoleh peningkatan 24,56% dari siklus I ke siklus II. Dengan begitu minat baca siswa melalui penerapan media komik berbasis kearifan lokal sudah mengalami peningkatan dengan kategori "Minat Baca Siswa Sangat Tinggi". Berikut informasi lebih detail mengenai peningkatan minat baca siswa pada pra siklus, siklus I dan II yaitu:

Tabel 5. Perbandingan Nilai Minat Baca Siswa Pra Siklus, Siklus I Siklus II

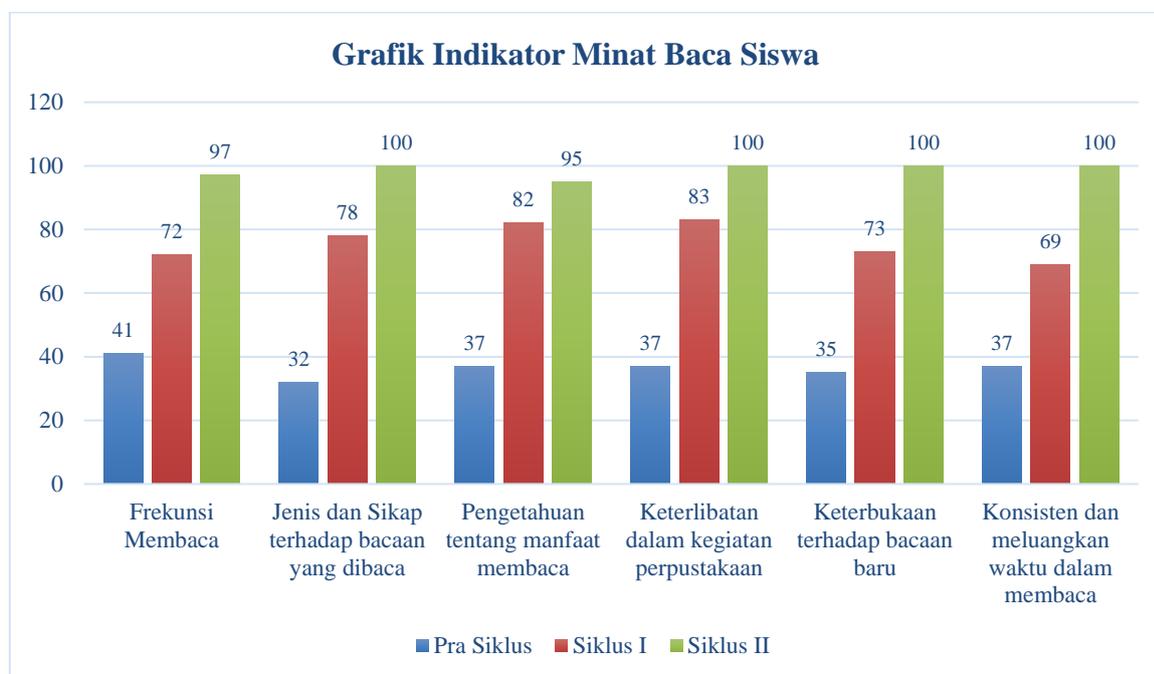
Kriteria	Kondisi		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	23,07	46,15	100
Nilai Tertinggi	76,92	80,76	84,61
Nilai Rata-Rata	33,12%	67,45%	92,01%
Siswa Tuntas	2	16	26
Siswa Tidak Tuntas	24	10	0
Persentase Tuntas	11%	61,53%	100%
Persentase Tidak Tuntas	89%	38,46%	0

Berdasarkan dari uraian tabel ditunjukkan perbandingan pra siklus, siklus I, dan siklus II, dapat disimpulkan nilai minat baca siswa telah mengalami peningkatan. Berdasarkan proses pengamatan minat baca siswa, diperoleh data pada pra siklus yaitu dengan presentase nilai tuntas 11% dengan kategori "Minat Baca Rendah" dengan nilai rata-rata 33,12% yang termasuk dalam kategori "Minat Belajar Rendah", akhir siklus I dengan nilai tuntas 61,53% dengan kategori "Minat Belajar Cukup" dengan nilai rata-rata 67,45% yang termasuk dalam kategori "Minat Baca Cukup", pada akhir siklus II diperoleh nilai tuntas 100% dengan kategori "Minat Baca Tinggi" dengan nilai rata-rata 92,01% yang termasuk kategori "Minat Baca Tinggi" atau meningkat.

Tabel 6. Nilai Perbandingan Tiap Indikator Minat Baca Siswa

Indikator	Skor		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Frekuensi Membaca	41	72	97
Jenis dan Sikap terhadap Bacaan yang dibaca	32	78	100
Pengetahuan tentang manfaat membaca	37	82	95
Keterlibatan dalam kegiatan perpustakaan	37	83	100
Keterbukaan terhadap bacaan baru	35	73	100
Konsisten dan meluangkan waktu dalam membaca	37	69	100

Berdasarkan tabel 1.6 di atas dapat diketahui bahwa minat baca siswa meningkat pada tiap indikator. Agar lebih jelas berikut disajikan diagram minat baca siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II:

**Gambar 1**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menggunakan media komik berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial BAB 7 Topik B Kelas III. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana penggunaan media komik berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan media komik berbasis kearifan lokal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa, baik dari segi frekuensi membaca, sikap terhadap bacaan, maupun keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca di luar jam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa komik, sebagai media visual yang menarik, mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca dan menggali lebih dalam

tentang budaya lokal mereka.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas III MI Muhajirin Kota Jambi bahwa minat baca siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II baik secara keseluruhan maupun pada setiap indikator mengalami peningkatan dapat dilihat. pada pra siklus minat baca siswa diperoleh nilai rata-rata 33,13% dengan presentase keberhasilan siswa yaitu 11% dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 67,45% dengan presentase keberhasilan siswa sebesar 61,53% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan diperoleh nilai rata-rata 92,01% dengan presentase keberhasilan siswa sebesar 100%.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah mencapai standar keberhasilan penelitian dan telah mengalami peningkatan pada tiap indikator minat baca siswa diantaranya:

- 1) Frekuensi membaca
- 2) Jenis dan sikap terhadap bacaan yang dibaca
- 3) Pengetahuan tentang manfaat membaca
- 4) Keterlibatan dalam kegiatan perpustakaan
- 5) Keterbukaan terhadap bacaan baru
- 6) Konsisten dan meluangkan waktu dalam membaca

Dengan menggunakan media komik berbasis kearifan lokal siswa akan memiliki minat baca yang tinggi, siswa akan terpacu untuk bisa menyampaikan pendapat dan berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran berlangsung (Mirnawati Mirnawati, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mulai membentuk kebiasaan membaca yang lebih baik. Mereka tidak hanya membaca komik di waktu-waktu tertentu, tetapi juga mencari bacaan lain yang sejenis, baik yang ada di perpustakaan maupun yang mereka temukan secara mandiri. Keberhasilan ini selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual, seperti komik, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, terutama ketika bahan bacaan tersebut relevan dengan budaya dan nilai-nilai yang mereka kenal (Suwarta et al., 2020).

Pemanfaatan media komik berbasis kearifan lokal ini dapat memingkatkan minat baca siswa, dimana media komik berbasis kearifan lokal ini mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca, karena siswa merasa bahwa cerita tersebut memiliki makna yang lebih mendalam dan relevan dengan identitas mereka. Hal ini

terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan pada indikator keterbukaan terhadap bacaan baru, di mana mereka lebih terbuka untuk membaca berbagai jenis bacaan yang mengandung unsur-unsur budaya lokal (Ananda, 2022). Sejalan dengan pendapat (Puspita Sari et al., 2023) juga menunjukkan bahwa komik, sebagai salah satu bentuk media visual, memiliki daya tarik yang kuat karena dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Komik yang dilengkapi dengan gambar-gambar yang mudah dipahami dan cerita yang mengalir dengan baik memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini membantu siswa untuk lebih fokus pada isi bacaan dan mengurangi kebosanan yang sering muncul saat membaca teks yang panjang atau sulit dipahami.

4. KESIMPULAN

Penggunaan media komik berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III MI Muhajirin Kota Jambi. Persentase minat baca siswa meningkat secara signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Komik yang dirancang dengan mengintegrasikan elemen budaya lokal memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Bagi guru disarankan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis komik yang sesuai dengan konteks budaya siswa dan mata pelajaran yang diajarkan. Guru juga perlu dilatih dalam menggunakan media komik secara efektif. Bagi pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas seperti perpustakaan kecil yang dilengkapi dengan komik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan akses siswa terhadap bahan bacaan. Bagi Peneliti bahwa penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menguji efektivitas media komik berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran lain atau di jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian juga dapat mengeksplorasi pengaruh media ini terhadap peningkatan keterampilan literasi lainnya, seperti menulis dan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa kelas V se-Kecamatan Pandak Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 21(8), 67–77.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(4), 116–127.
- Depdiknas. (2006). *Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayati, N. (2018). Pengaruh media komik terhadap minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 123–130.
- Mirnawati, M. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 98–112. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/14/12>
- Puspita Sari, P., Rizkia Pangestika, R., & Khaq, M. (2023). Pengembangan media komik bermuatan kearifan lokal dan karakter pada kelas IV subtema 3 bangga terhadap daerah tempat tinggalku di sekolah dasar.
- Sudjana, N. (2010). *Metode statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suwarti, S., Laila, A., & Permana, E. P. (2020). Pengembangan media komik berbasis kearifan lokal untuk menentukan pesan dalam dongeng pada siswa sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(2), 140–151.
- UNESCO. (2020). *Literacy and education in Indonesia*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.